

JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS

Vol. 3 No. 2 April 2013

- Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Ekonomi Makro terhadap *Return* Saham Syariah yang Listing di Jakarta Islamic Index A. Ifayani Haanurat
- Daya Saing dan Kebijakan Ekonomi Internasional Kayu Lapis Indonesia M. Yusuf S. Barusman
- Analisis Minat Berwirausaha Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lampung Timur Febrianto
- Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) serta Dampaknya terhadap Pendapatan dan Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Lampung H.M. Achmad Subing
- Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM – MPd) Melalui Proses Pengembangan Kapasitas (Studi di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur) Tukasno
- Analisis Rasio Keuangan untuk Mengevaluasi Tingkat Kesehatan dan Perkembangan Usaha PT. Pegadaian (Persero) Cabang Kedaton di Bandar Lampung T o t o n

JURMABIS	Vol. 3	No. 2	Hlm. 115-210	Bandar Lampung April 2013	ISSN 2087-0701
----------	--------	-------	--------------	------------------------------	-------------------



PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG (UBL)

JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS

Vol. 3 No. 2 April 2013

Pembina

Ir. M. Yusuf S. Barusman, M.B.A.
Andala Rama Putra Barusman, S.E., M.A.Ec.

Penanggung Jawab

Dr. Alex Tribuana Sutanto, S.T., M.M.

Ketua Penyunting

Sapmaya Wulan, S.E., M.S.

Penyunting Ahli

Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.S. (Fakultas Ekonomi UNILA)
Dr. Herry Harjanto Hadi, S.E., M.Si. (Fakultas Ekonomi UBL)
Dr. Anna Wulandari, S.E., M.M. (STIE IPWIJA)
Dr. Hanes Riady, M.M., M.B.A. (IBII Jakarta)
Dr. Nur'aeni, M.M. (Fakultas Ekonomi USBRJ)

Penyunting Pelaksana

Ardansyah, S.E., M.M.

Tata Usaha

Olivia Tjioener, S.E., M.M

Penerbit

Universitas Bandar Lampung
Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen

Jurnal Manajemen dan Bisnis terbit 2 kali setahun pada bulan Oktober dan April
Artikel jurnal merupakan artikel hasil penelitian (empiris) dan artikel konseptual yang mencakup kajian bidang Manajemen dan Bisnis.

Alamat Redaksi

Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung
Kampus A Jln. Z. A. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu Bandar Lampung 35142
Telp: 0721-701979 Fax: 0721-701467 Hp: 0811798834 Email: sapmaya.wulan@ubl.ac.id

JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS

Vol. 3 No. 2 April 2013

DAFTAR ISI

Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Ekonomi Makro terhadap <i>Return</i> Saham Syariah yang Listing di Jakarta Islamic Index	115-134
A. Ifayani Haanurat	
Daya Saing dan Kebijakan Ekonomi Internasional Kayu Lapis Indonesia	135-149
M. Yusuf S. Barusman	
Analisis Minat Berwirausaha Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lampung Timur	150-159
Febrianto	
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) serta Dampaknya terhadap Pendapatan dan Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Lampung	160-177
H. M. Achmad Subing	
Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan Pedesaan (PNPM-MPd) Melalui Proses Pengembangan Kapasitas (Studi di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur)	178-197
T u k a s n o	
Analisis Rasio Keuangan untuk Mengevaluasi Tingkat Kesehatan dan Perkembangan Usaha PT. Pegadaian (Peresero) Cabang Kedaton di Bandar Lampung	198-210
T o t o n	

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN
KELOMPOK USAHA BERSAMA SERTA DAMPAKNYA TERHADAP
PENDAPATAN DAN PENGENTASAN KEMISKINAN
DI PROVINSI LAMPUNG**

***FACTORS THAT AFFECTING SUCCESS OF JOINT BUSINESS
GROUP AND ITS IMPACT TO INCOME AND POVERTY REDUCTION
IN LAMPUNG PROVINCE***

H. M. Achmad Subing

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung

Jl. ZA. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu Bandar Lampung 35142. Tel. 0721-701979

Fax. 0721-701463, Hp. 081369433535, Email: hengky.subing@ubl.ac.id

ABSTRACT

Based on BPS data in 2008, Indonesia's population which categorized as poor recorded at 16.7%. To overcome this poverty, Ministry of Social Affairs of the Republic of Indonesia rolling development program Joint Business Group (KUBE) for managing the Productive Economic Business. Joint Business Group program is difficult to gains the trust and support of business partners. Because of that, they need a study to analyze the factors that may affect the successful of KUBE's development and its impact on income generation and poverty alleviation. Purpose of this study was to determine the scheme or pattern of KUBE development, analyzing the relationship between the factors that influence the KUBE development, ~~KUBE~~ and analyze the effect of the successful development of the incomes of the poor to fight against poverty in Lampung province. This study uses descriptive and inductive study design(?). Inductive method uses explanatory survey method and tool path analysis (path analysis) to find the influence (causal) of exogenous variables on endogenous variables. This study uses deskriptif and inductive. In the inductive method used explanatory survey method and tool path analysis (path analysis) to find the influence (causal) exogenous variables on endogenous variables. The analysis showed that KUBE development pattern in Lampung province is strongly influenced by the situation and the growing conditions and the shape and type of activity developed members. The pattern of KUBE development that is not describing business follow-up development for members who have been successful. Spirit of Entrepreneurship influence on KUBE's development, coefficient greatest track first. Institutional Quality of KUBE influence on Development of KUBE, the second largest track coefficient. Economic Capital Abilities influence on Development of KUBE, the third largest coefficient tracks. Education and Training influence on development of KUBE, the fourth largest coefficient tracks. Partnership Strategy influence on Development of KUBE. The path coefficient fifth of six independent variables.

Keywords: Development Joint Business Group, Income, Poverty Alleviation, The Spirit of Entrepreneurship, Institutional Quality, Partnership Strategic.

ABSTRAK

Berdasarkan data BPS Tahun 2008, jumlah penduduk Indonesia yang masuk kategori miskin tercatat sebanyak 16,7%. Untuk menanggulangi kemiskinan ini, Departemen Sosial Republik Indonesia menggulirkan Program pengembangan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk mengelola Usaha Ekonomi Produktif. Program Kelompok Usaha Bersama ini sulit untuk mendapatkan kepercayaan maupun dukungan dari para mitra bisnis. Untuk itu, diperlukan kajian untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengembangan KUBE dan dampaknya terhadap peningkatan pendapatan dan pengentasan kemiskinan. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui skema atau pola pengembangan KUBE, menganalisis hubungan antar faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan KUBE, menganalisis pengaruh keberhasilan pengembangan KUBE terhadap pendapatan masyarakat miskin dan terhadap upaya pengentasan kemiskinan di Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan induktif. Dalam metode induktif digunakan *explanatory survey method* dan alat analisis jalur (*path analysis*) untuk menemukan pengaruh (kausal) variabel eksogen terhadap variabel endogen. Dari hasil analisis di peroleh pola pengembangan KUBE di Provinsi Lampung sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi yang berkembang serta oleh bentuk dan jenis aktivitas yang dikembangkan anggotanya. Pola pengembangan yang ada belum menggambaran tindak lanjut Pengembangan Usaha bagi anggota yang telah berhasil. Jiwa Kewirausahaan berpengaruh terhadap Pengembangan KUBE, besaran koefisien jalurnya terbesar pertama. Kualitas Kelembagaan KUBE berpengaruh terhadap Pengembangan KUBE, besaran koefisien jalurnya terbesar kedua. Kemampuan Modal Ekonomi berpengaruh terhadap Pengembangan KUBE, besaran koefisien jalurnya terbesar ketiga. Pendidikan dan Pelatihan berpengaruh terhadap Pengembangan KUBE, besaran koefisien jalurnya terbesar keempat. Strategi Kemitraan berpengaruh terhadap Pengembangan KUBE. besaran koefisien jalurnya terbesar kelima dari keenam variabel bebas.

Kata Kunci: Pengembangan Kelompok Usaha Bersama (KUBE), Pendapatan, Pengentasan Kemiskinan, Jiwa Kewirausahaan, Kualitas Kelembagaan, Strategi Kemitraan

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan suatu masalah yang tidak dapat diatasi persektor, namun perlu ditangani secara lintas sektoral, berkesinambungan dan sinergis. Oleh karena itu, masala kemiskinan merupakan masalah yang harus ditangani secara serius baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Berdasarkan beban persoalan yang dihadapi, membuat masyarakat tidak mampu mencukupi kebutuhan pangan. Hal ini terutama dihadapi oleh sekitar 8,9 juta jiwa atau 4,39

persen masyarakat miskin Indonesia yang berada di bawah garis kemiskinan makanan (BPS, 2008). Sementara itu, berdasarkan data BPS Tahun 2008, jumlah penduduk Indonesia yang masuk kategori miskin tercatat sebanyak 36,17 juta jiwa (16,7 persen). Kriteria miskin tersebut berdasarkan konsumsi masyarakat di bawah Rp 123.000 per bulan. Dengan asumsi sebesar itu, maka buruh yang mendapatkan upah sebesar Rp450.000 per bulan sesuai dengan Kebutuhan Hidup Minimum (KHM), tidak termasuk dalam kategori miskin meskipun sesungguhnya mereka adalah kelompok

kaum dhu'afa (Agustianto, 2008: 2). Untuk mengatasi masalah kemiskinan tersebut pemerintah melalui Departemen Sosial Republik Indonesia menggulirkan Program pengembangan Kelompok Usaha Bersama yang merupakan inovasi teknologi dan kelembagaan. Inovasi teknologi yang disediakan berupa perubahan model penyelenggaraan usaha kecil dan pemberian kredit usaha. Direktorat Pemberdayaan Fakir Miskin tahun 2007 melaksanakan program pemberdayaan fakir miskin melalui Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial (BLPS) di 99 Kabupaten/Kota pada 33 provinsi (Departemen Sosial RI, 2005). Sasaran pelaksanaan program ini adalah kelompok masyarakat miskin yang masih produktif dan telah memiliki usaha ekonomi produktif. Mereka ini telah diwadahi dalam Kelompok Usaha Bersama dan telah diseleksi oleh Pemerintah Kabupaten/Kota yang telah ditetapkan melalui SK Bupati/Walikota. Untuk mengatasi permasalahan tersebut Direktorat Pemberdayaan Fakir Miskin akan memberikan jaminan modal usaha yang mampu memfasilitasi kelompok fakir miskin yang telah diwadahi dalam Kelompok Usaha Bersama untuk mengelola Usaha Ekonomi Produktif (UEP) melalui Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial (BLPS). Dalam pelaksanaan di lapangan Departemen Sosial RI akan bekerjasama dengan pihak PT. Bank BRI (Persero) Tbk untuk memfasilitasi guna mendapatkan modal usaha dengan berbagai kemudahan atau fasilitas tertentu. Program Kelompok Usaha Bersama sangat terbatas, sehingga sulit untuk mendapatkan kepercayaan maupun dukungan dari para mitra bisnis. Oleh karena itu, kajian yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan Kelompok Usaha Bersama bukan saja penting tetapi sangat dibutuhkan.

Berdasarkan masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimanakah skema atau pola

pengembangan Kelompok Usaha Bersama di Provinsi Lampung, 2) Apakah terdapat hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Kelompok Usaha Bersama di Provinsi Lampung, 3) Apakah terdapat pengaruh parsial dari faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Kelompok Usaha Bersama di Provinsi Lampung, 4) Apakah terdapat pengaruh simultan dari faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Kelompok Usaha Bersama di Provinsi Lampung, 5) Apakah terdapat pengaruh keberhasilan Kelompok Usaha Bersama terhadap peningkatan pendapatan anggota Kelompok Usaha Bersama di Provinsi Lampung, 6) Apakah terdapat pengaruh peningkatan pendapatan masyarakat miskin terhadap upaya pengentasan kemiskinan di Provinsi Lampung.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui skema atau pola keberhasilan Kelompok Usaha Bersama di Provinsi Lampung, 2) Untuk menganalisis hubungan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan Kelompok Usaha Bersama di Provinsi Lampung, 3) Untuk menganalisis pengaruh parsial faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan Kelompok Usaha Bersama di Provinsi Lampung, 4) Untuk menganalisis pengaruh simultan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan Kelompok Usaha Bersama di Provinsi Lampung, 5) Untuk menganalisis pengaruh keberhasilan Kelompok Usaha Bersama terhadap pendapatan anggota Kelompok Usaha Bersama di Provinsi Lampung, 6) Untuk menganalisis pengaruh pendapatan masyarakat miskin terhadap upaya pengentasan kemiskinan di Provinsi Lampung.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan..(H.M.Achmad Subing)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif induktif dengan pendekatan survey penjelasan (*explanatory survey*), yaitu mengkaji keeratan hubungan variabel bebas dan derajat asosiatif diantara variabel bebas dengan variabel terikat, serta melakukan pengujian hipotesis terhadap variabel penelitian. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data Primer diperoleh dari responden melalui keusioner dan Data Sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan Kelompok Usaha Bersama yaitu : Departemen Sosial RI dan Dinas Bina Mental Spiritual dan Kesejahteraan Sosial Provinsi Lampung. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah kelompok warga atau keluarga binaan sosial yang dibentuk oleh warga atau keluarga binaan sosial yang telah dibina melalui proses kegiatan PROKESOS untuk melaksanakan kegiatan kesejahteraan sosial dan usaha eko-

nomi dalam semangat kebersamaan sebagai sarana untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosialnya.

Metode Analisis Jalur (*Path Aanalysis*). Metode ini digunakan untuk menemukan pengaruh (kausal) variabel eksogen terhadap variabel endogen. Penelitian ini mengkaji sembilan variabel, yaitu: 1) Kualitas regulasi dan sistem pengembangan KUBE, 2) Kualitas kelembagaan KUBE, 3) Kemampuan modal eko-nomi anggota Kelompok Usaha Bersama, 4) Kualitas pendidikan dan latihan KUBE, 5) Jiwa kewirausahaan anggota KUBE, 6) Kualitas kemitraan Kelompok Usaha Bersama, 7) Keberhasilan program KUBE, 8) Peningkatan pendapatan anggota KUBE, 9) Pengentasan kemiskinan masyarakat sekitar KUBE.

Model penelitian tidak hanya korelasional dan regresional melainkan juga sebab akibat atau kausal dengan konstelasi model sebagai berikut:

$$1) Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6)$$

$$Y = \rho_{Y1X1} X_1 + \rho_{Y1X2} X_2 + \rho_{Y1X3} X_3 + \rho_{Y1X4} X_4 + \rho_{Y1X5} X_5 + \rho_{Y1X6} X_6 + \epsilon_1$$

Keterangan :

Y = Keberhasilan Program KUBE

X₁ = Regulasi dan Sistem organisasi.

X₂ = Kualitas Kelembagaan KUBE

X₃ = Kemampuan Modal Ekonomi Anggota

X₄ = Pendidikan dan Pelatihan

X₅ = Jiwa Kewirausahaan

X₆ = Strategi kemitraan

ρ_{Y1Xi} = Koefisien jalur X_i terhadap Y_i

ϵ_1 = Pengaruh variabel lain di luar model

$$2) Z_1 = f(Y)$$

$$Z_1 = \rho_{Z1Y} Y + \epsilon_2$$

Keterangan:

Z₁ = Peningkatan Pendapatan Anggota

Y = Kemampuan manajemen

ρ_{Z1Y} = Koefisien jalur Y terhadap Z₁

ϵ_2 = Pengaruh variabel lain diluar model

$$3) Z_2 = f(Z_1)$$

$$Z_2 = \rho_{Z2Z1} Z_1 + \epsilon_3$$

Keterangan:

Z₂ = Pengentasan kemiskinan masyarakat

Z₁ = Peningkatan Pendapatan Anggota

ρ_{Z2Z1} = Koefisien jalur Z₁ terhadap Z₂

ϵ_3 = Pengaruh variabel lain diluar model

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian. Objek penelitian ini Dinas Bina Mental Spiritual dan Kesejahteraan Sosial Provinsi Lampung dan Kelompok Usaha Bersama yang terdapat di Provinsi Lampung. Populasi penelitian ini Kelompok Usaha Bersama yang telah mendapat pembinaan dari Dinas Bina Mental Spiritual dan Kesejahteraan Sosial Provinsi Lampung. Dalam penelitian ini Kelompok Usaha Bersama yang dipilih adalah Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin.

Sampel Penelitian. Ruang sampel yang terpilih sebagai tempat penelitian ialah 5 (lima) wilayah Lampung, dengan objek yang dipilih adalah KUBE fakir miskin yang mewakili kecamatan-kecamatan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Proporsionale Stratified Random Sampling*. Sebagaimana telah dikemukakan, jumlah kecamatan sebanyak 10 kecamatan yang terdapat di lima Kota Administrasi di wilayah Lampung. Tahap kedua, penetapan jumlah KUBE, dari 10 kecamatan yang terpilih ditetapkan 75 KUBE Fakir Miskin. Dari masing-masing Kelompok Usaha terpilih ditetapkan 3 (tiga) orang responden yaitu Ketua, Sekertaris dan anggota. Dengan demikian jumlah responden dalam penelitian sebanyak 225. Responden. Pemilihan responden dilakukan dengan metode penarikan sampel acak sederhana (*simple random sampling*).

Uji Validitas (Test of Validity). Validitas menunjukkan sejauh mana suatu kuesioner atau alat ukur mengukur apa yang ingin diukur (Singarimbun & Effendi, 1995). Uji validitas berguna untuk menentukan seberapa cermat alat melakukan fungsinya. Alat ukur validitas yang tinggi berarti mempunyai varian kesalahan yang kecil, sehingga memberikan keyakinan data yang terkumpul merupakan data yang dapat dipercaya.

Uji Keandalan (Test of Reliability). Setelah dilakukan uji validitas atas kuesioner yang digunakan dalam penelitian, selanjutnya dilakukan uji keandalan. Keandalan (*reliability*) adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Singarimbun & Effendi, 1995). Reliabilitas menunjukkan konsistensi alat ukur di dalam mengukur gejala yang sama.

Pengujian Hipotesis.

Pengujian Simultan pengaruh variable bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5,$ dan X_6) terhadap variabel Y dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: (\rho_{YX_1})^2 = (\rho_{YX_2})^2 = (\rho_{YX_3})^2 = (\rho_{YX_4})^2 = (\rho_{YX_5})^2 = (\rho_{YX_6})^2 = 0$$

: Tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan X_i terhadap Y.

$$H_1: (\rho_{YX_1})^2 \neq (\rho_{YX_2})^2 \neq (\rho_{YX_3})^2 \neq (\rho_{YX_4})^2 \neq (\rho_{YX_5})^2 \neq (\rho_{YX_6})^2 \neq 0$$

: Terdapat pengaruh signifikan secara simultan X_i terhadap Y.

Adapun kriteria uji:

Tolak H_0 , jika F hitung > F table.

Pengujian Parsial pengaruh variabel independen X terhadap variabel dependen Y dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: (\rho_{YX_i})^2 = 0$$

: Tidak terdapat pengaruh parsial variabel

independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_6$) terhadap

variabel dependen Y.

$$H_1: (\rho_{YX_i})^2 \neq 0$$

: Terdapat pengaruh parsial variabel independen X ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_6$) terhadap variabel dependen Y.

Dengan kriteria uji :

Tolak H_0 , jika t hitung > t table

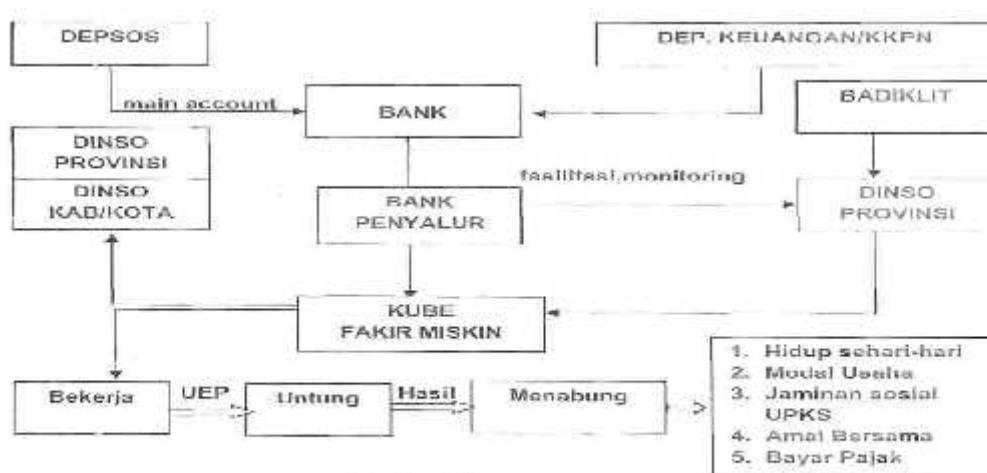
HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kelompok Usaha Bersama

Pengertian. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah kelompok warga atau keluarga binaan sosial yang dibentuk oleh warga atau keluarga yang dibina melalui kegiatan PROKESOS untuk melaksanakan kegiatan kesejahteraan sosial dan usaha ekonomi dalam semangat kebersamaan sebagai sarana untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosialnya.

Proses Pengembangan Kelompok Usaha Bersama. Kelompok Usaha Bersama ditumbuh kembangkan melalui Program Bantuan Kesejahteraan Fakir Miskin, yaitu berupa : 1) Pelatihan ketrampilan berusaha, untuk meningkatkan kemampuan praktis berusaha yang disesuaikan dengan minat dan ketrampilan, pemasaran dan pengembangan hasil usahanya, 2) Pemberian bantuan stimulan sebagai modal kerja atau berusaha yang disesuaikan dengan ketrampilan, 3) Pendampingan, mempunyai peran sangat penting bagi keberhasilan dan berkembangnya Kelompok Usaha Bersama.

Mekanisme Bantuan Langsung Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama. Skema penyaluran Dana Bantuan untuk KUBE Fakir Miskin dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 4.1. Skema penyaluran Dana Bantuan untuk KUBE Fakir Miskin

Gambar 1. Skema Penyaluran Dana Bantuan untuk KUBE

Alasan Pengembangan dan Kondisi Kelompok Usaha Bersama di Lampung. Perekonomian Lampung pada beberapa tahun akhir ini, membawa pengaruh terhadap peningkatan angka pengangguran, baik akibat korban PHK atau calon pekerja baru/

kalangan muda yang hanya mengenyam pendidikan terbatas tidak mendapatkan kesempatan bekerja. Hal ini memberikan dampak semakin banyak kelompok muda yang memasukan diri ke dalam ekonomi informal untuk memperoleh mata pencaharian.

Namun para pekerja di sektor informal cenderung tidak memiliki pengakuan atas hak-hak pekerja dan jaminan kerja. Begitu juga bagi keluarga, semakin banyak orang tua tidak mampu menyekolahkan anak-anaknya, bahkan menyuruh anak untuk mengemis, menterlantarkan, dan menjadi anak fakir miskin. Begitu juga bagi keluarga yang tidak mampu, membiarkan orang tuanya atau para lansia menjadi pengemis dan dititipkan di rumah jompo. Memperhatikan kondisi tersebut, maka pemerintah memandang perlu untuk segera menjalankan program KUBE dengan berbagai jenis Kelompok Usaha dan membentuk diseluruh wilayah/daerah/kantong-kantong kemiskinan. Program KUBE sebagai langkah emergensi atau langkah awal yang bersifat jaring pengaman sosial, sebelum mereka mempunyai kemampuan untuk menjadi pengusaha mikro dan pengusaha kecil. Usaha pengembangan KUBE akan menjadi kunci pemecahan masalah kerawanan sosial dan pengangguran serta meredam tindakan-tindakan kriminal karena ketidakmampuan ekonomi.

Masalah Kelompok Usaha Bersama di Provinsi Lampung. Pertumbuhan ekonomi Lampung yang masih dalam kategori rendah berdampak pada tingginya tingkat kemiskinan dan pengangguran di Provinsi Lampung. Pemberdayaan dan pengembangan koperasi merupakan salah satu prioritas dalam menangani masalah tersebut. Pemberdayaan dan pengembangan kegiatan koperasi dianggap sebagai satu alternatif penting yang mampu mengurangi beban berat yang dihadapi perekonomian nasional dan daerah.

Gulbitten dan Taymaz (2000) menyatakan bahwa Kelompok Usaha Bersama menjadi elemen penting dalam pengembangan KUBE yang ada yaitu sebanyak 587 Kelompok. Dari keenam jenis KUBE yang ada, KUBE fakir miskin merupakan kelompok yang sudah berjalan baik. KUBE tersebut kegiatannya sudah berjalan kontinu dan sudah memperlihatkan aktivitas usaha yang berkembang serta memberikan peningkatan terhadap pendapatan anggota, maka KUBE yang menjadi objek penelitian adalah KUBE fakir miskin.

Analisis Data

Pengujian Data Kuesioner. Sebelum melakukan pengujian data, terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian terhadap validitas (ketepatan) dan reliabilitas (kehandalan) terhadap data hasil pengisian kuesioner dari 225 responden tersebut. Dalam pengujian tingkat validitas tiap item pertanyaan dalam penelitian hanya satu yang tidak valid, selebihnya dinyatakan valid. Hasil pengujian realibilitas semuanya dinyatakan reliabel dengan tingkat signifikansi yang tinggi.

Analisis Deskriptif terhadap Jawaban Responden. Analisis terhadap hasil pengisian dari 225 kuesioner baik dari data yang bersipat umum dan data yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut variabel bebas maupun variabel terikat. Adapun distribusi jawaban responden dari masing-masing pertanyaan dalam kuesioner, dapat disajikan dalam Tabel 1.

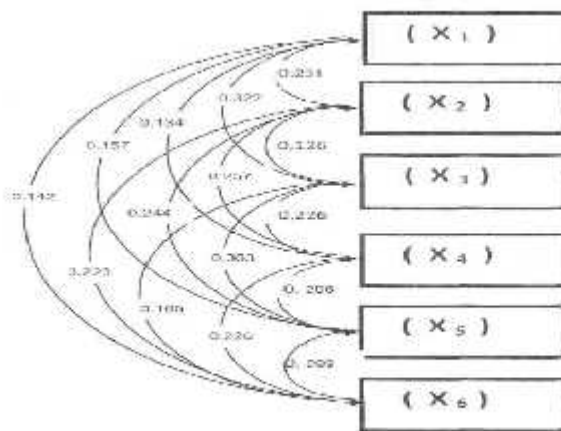
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan..(H.M.Achmad Subing)

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Jawaban Responden dari Tiap Variabel

Variabel	Nilai Rata-rata Jawaban	Kreteria Jawaban
X ₁	3,17	Cukup Baik
X ₂	3,15	Cukup Baik
X ₃	3,24	Cukup Baik
X ₄	3,32	Cukup Baik
X ₅	3,48	Cukup Baik
X ₆	3,23	Cukup Baik
Y	3,33	Cukup Baik
Z ₁	3,25	Cukup Baik
Z ₂	3,28	Cukup Baik

Analisis Induktif Hasil Kuesioner.
 Besaran Hubungan antara variabel-variabel bebas yaitu: Regulasi dan Sistem organisasi (X₁), Kualitas Kelembagaan Kelompok KUBE (X₂),

Kemampuan Modal Ekonomi Anggota (X₃), Pendidikan dan Pelatihan (X₄), Jiwa Kewirausahaan (X₅), dan Strategi kemitraan (X₆) dapat di dijelaskan pada Gambar 2.

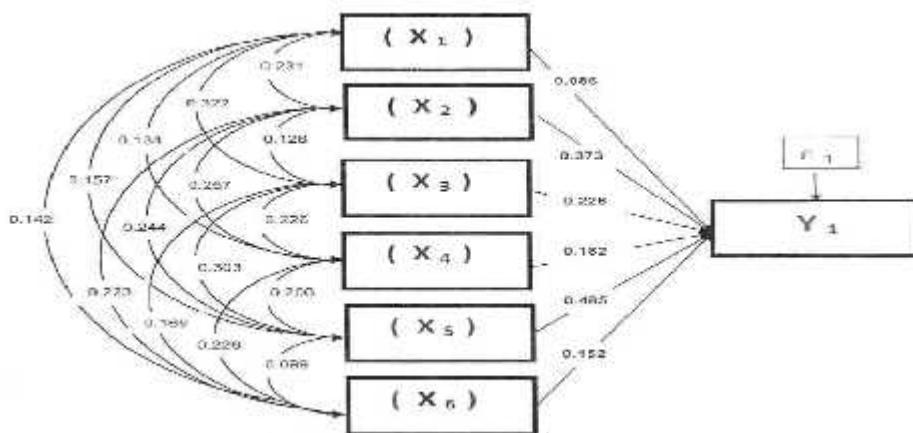


Gambar 4.2:

Gambar 2. Hubungan antara Variabel-variabel X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, dan X₆)

Analisis Pengaruh Variabel Bebas dengan Variabel Terikat. Pengaruh Simultan dan Parsial Variabel Regulasi dan Sistem organisasi. (X₁), Kualitas Kelembagaan Kelompok Usaha Bersama (X₂), Kemampuan

Modal, Ekonomi Anggota (X₃), Pendidikan dan Pelatihan (X₄), jiwa Kewirausahaan (X₅), Strategi kemitraan (X₆) terhadap Pengembangan Kelompok Usaha Bersama (Y) dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 4.3

Gambar 3. Pengaruh Simultan dan Parsial X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, dan X₆) terhadap Y

Pengaruh variabel Pengaruh Bersamaan dan Parsial, Variabel Regulasi dan Sistem organisasi, Kualitas Kelembagaan, Kemampuan Modal Ekonomi Anggota, Pendidikan dan Pelatihan, Jiwa Kewirausahaan, Strategi Kemitraan terhadap Pengembangan pada

Kelompok. Dari gambar 3 di atas dapat di jelaskan besaran derajat asosiatif atau koefisien jalur dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dilihat pada persamaan jalur bawah ini:

$$Y = 0,086 X_1 + 0,373 X_2 + 0,226 X_3 + 0,182 X_4 + 0,485 X_5 + 0,152 X_6 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Pengembangan Kelompok Usaha Bersama.,

X₁ = Regulasi dan Sistem organisasi,

X₂ = Kualitas Kelembagaan Kelompok Usaha Bersama,

X₃ = Kemampuan Modal Ekonomi Anggota,

X₄ = Pendidikan dan Pelatihan.

X₅ = Semangat Kewirausahaan,

X₆ = Strategi Kemitraan

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan..(H.M.Achmad Subing)

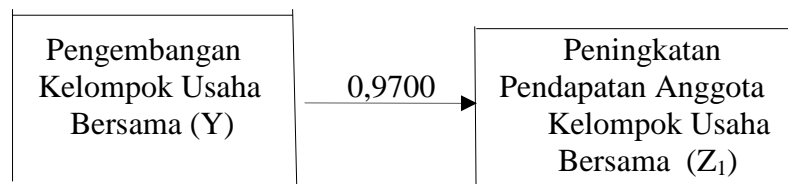
Tabel 2. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆ terhadap

Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung						Total PTL	Sub. Total
		X1	X2	X3	X4	X5	X6		
X1	0.007		0.007	0.006	0.002	0.007	0.002	0.024	0.002
X2	0.138	0.007		0.011	0.017	0.044	0.013	0.082	0.201
X3	0.031	0.006	0.011		0.009	0.033	0.006	0.068	0.118
X4	0.033	0.002	0.017	0.009		0.018	0.006	0.063	0.056
X5	0.235	0.007	0.044	0.033	0.018		0.007	0.108	0.345
X6	0.023	0.002	0.012	0.006	0.005	0.007		0.034	0.057
TOTAL PENGARUH									0.667

Sumber: Data diolah

Pengaruh Variabel Pengembangan KUBE (Y) terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota KUBE (Z₁).

Gambaran keterkaitan antara Y terhadap variabel Z₁, disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4

Analisis Pengembangan KUBE terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota KUBE

Adapun persamaan jalur Y terhadap Z₁, yaitu :

$$Z_1 = 0,9700 Y + \epsilon_2$$

Keterangan:

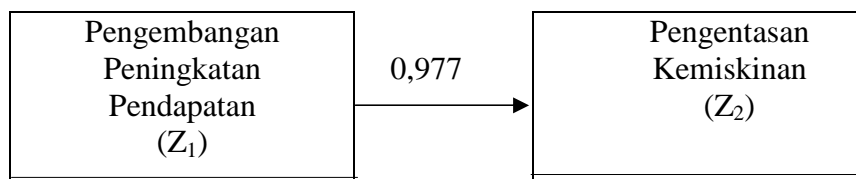
Z₁ = Peningkatan Pendapatan Anggota

Y = Pengembangan Kelompok Usaha Bersama

ϵ_2 = Pengaruh variabel lain

Dari persamaan jalur Y terhadap Z₁ diperoleh koefisien sebesar 0,977, dapat

dikatakan bahwa Pengembangan KUBE (Y) terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota KUBE (Z₁). mempunyai hubungan yang positif pada tingkat indikasi *Moderately high Correlation*. Adapun pengaruh Pengembangan KUBE (Y) terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota KUBE (Z₁), adalah sebesar 94,10% (R² = penguadratan koefisien jalur ρ (Z₁Y)). Pengaruh Pengembangan Peningkatan Pendapatan (Z₁) Anggota KUBE terhadap Pengentasan Kemiskinan (Z₂, keterkaitannya adapat digambarkan pada Gambar 5.



Gambar 5

Analisis Jalur Pengembangan Peningkatan Pendapatan terhadap Pengentasan Kemiskinan.

Adapun persamaan jalur untuk Z₁ terhadap Z₂, yaitu : $Z_2 = 0,9770 Z_1 + \epsilon_3$

Keterangan:

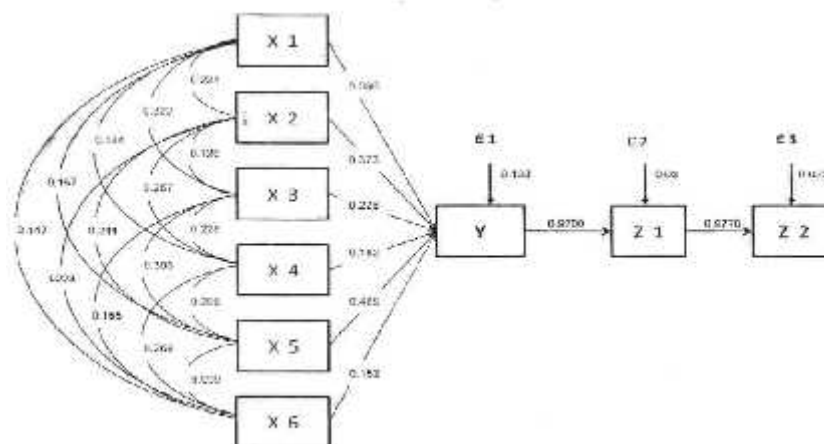
Z₂ = Pengentasan Kemiskinan

Z₁ = Pengembangan Peningkatan Pendapatan

ϵ_3 = Pengaruh variabel lain

Dari persamaan jalur Z₁ terhadap Z₂, maka diperoleh koefisien jalur sebesar 0,9770

maka dapat dikatakan bahwa Pengembangan Peningkatan Pendapatan (Z₁) terhadap Pengentasan Kemiskinan (Z₂) mempunyai hubungan yang positif pada tingkat tingkat indikasi *Moderately high Correlation*. Pengaruh Pengembangan Peningkatan Pendapatan (Z₁) terhadap Pengentasan Kemiskinan (Z₂) sebesar 95,60% (R²). Model Gabungan Pengaruh secara simultan dan parsial model penelitian pengembangan KUBE di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Diagram Model Penelitian (Gabungan)

Gambar 6 di atas menggambarkan hasil gabungan dari keempat struktur model penelitian yang di tetapkan. Dengan gambar model gabungan tersebut memperlihatkan bahwa struktur model penelitian dengan

analisis jalur dapat di pertanggung jawabkan. Hal ini dibuktikan bahwa besaran pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dari setiap struktur model berurutan dari yang terkecil sampai terbesar, sehingga

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan..(H.M.Achmad Subing)

dapat disimpulkan bahwa variabel Y pada struktur model kedua dinyatakan sebagai variabel antara (variabel Intervening kesatu), begitu selanjutnya Variabel Z_1 pada struktur model ketiga dinyatakan sebagai variabel antara (variabel intervening kedua)

Pengujian Hipotesis Secara Parsial dan Simultan.

Pengujian pengaruh secara parsial $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$ terhadap Y, sebagai berikut:

Untuk menguji hipotesis diperlukan nilai koefisien jalur. Hasil perhitungan menunjukkan nilai t-hitung adalah 2,066 dengan tingkat signifikansi (α) = 5 %, derajat kebebasan (*degree of freedom*) = $n - k - 1$ atau $225 - 6 - 1 = 218$ dan pengujian dilakukan dengan dua sisi (2-tailed), di peroleh t-tabel sebesar 1,98. Oleh karena t-hitung > t-tabel (2,066 > 1,98), maka H_0 ditolak. Kesimpulannya bahwa Regulasi dan Sistem Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan KUBE.

Untuk menguji hipotesis tersebut, diperlukan nilai koefisien jalur. Hasil perhitungan (pada lampiran) menunjukkan nilai t-hitung adalah 6,660 dengan tingkat signifikansi (α) = 5 %, derajat kebebasan (*degree of freedom*) = $n - k - 1 = 225 - 6 - 1 = 218$ dan pengujian dilakukan dengan dua sisi (2-tailed), di peroleh t-tabel sebesar 1,98,3. Oleh karena t-hitung > t-tabel (6,660 > 1,98), maka H_0 ditolak. Kesimpulan bahwa Pendidikan dan Pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap Pengembangan KUBE.

Untuk menguji hipotesis, diperlukan nilai koefisien jalur. Hasil perhitungan menunjukkan nilai t hitung adalah 5.639. Dengan tingkat signifikansi (α) = 5 % derajat kebebasan = $n - k - 1$ atau $225 - 6 - 1 = 218$ dan pengujian dilakukan dengan dua sisi (2-tailed), di peroleh t tabel sebesar 1,98, berarti t hitung > t tabel (5.639 > 1,98), maka H_0 ditolak. Kesimpulannya Kemampuan Modal Ekonomi Anggota berpengaruh signifikan

terhadap Pengembangan KUBE.

Untuk menguji hipotesis tersebut, diperlukan nilai koefisien jalur. Hasil perhitungan (pada lampiran) menunjukkan nilai t (1) hitung adalah 4.903. Dengan tingkat signifikansi (α) = 5 % derajat kebebasan (*degree of freedom*) = $n - k - 1$ atau $225 - 6 - 1 = 218$ dan pengujian dilakukan dengan dua sisi (2-tailed), di peroleh t tabel sebesar 1,98. Oleh karena t hitung > t tabel (4.903 > 1,98), maka H_0 ditolak. Kesimpulannya bahwa Pendidikan dan Pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap Pengembangan KUBE.

Untuk menguji hipotesis tersebut, diperlukan nilai koefisien jalur. Hasil perhitungan (pada lampiran) menunjukkan nilai t-hitung < i adalah 10.874. Dengan tingkat signifikansi (α) = 5 % derajat kebebasan (*degree of freedom*) = $n - k - 1$ atau $225 - 6 - 1 = 218$ dan pengujian dilakukan dengan dua sisi (2-tailed), di peroleh t tabel sebesar 1,98. Oleh karena t hitung > t tabel 10.874 > 1,98), maka H_0 ditolak. Kesimpulan: Jiwa Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan KUBE.

Untuk menguji hipotesis tersebut, diperlukan nilai koefisien jalur. Hasil perhitungan (pada lampiran) menunjukkan nilai t hitung adalah 4.481. Dengan tingkat signifikansi (α) = 5 % derajat kebebasan (*degree of freedom*) = $n - k - 1$ atau $225 - 6 - 1 = 218$ dan pengujian dilakukan dengan dua sisi (2-tailed), di peroleh t tabel sebesar 1,98. Oleh karena t-hitung > t-table (4.481 > 1,98), maka H_0 ditolak. Kesimpulan: Strategi Kemitraan berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan KUBE.

Pengujian pengaruh secara persamaan variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$ terhadap variabel Y. Dari hasil perhitungan di peroleh F hitung adalah 14,5686. Dengan tingkat signifikansi f 0,05 diperoleh harga F tabel sebesar 2,70. Oleh karena F hitung > F tabel (14,5686 > 2,70) atau nilai signifikansi (probabilitas) 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05 (α)

maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel Regulasi dan Sistem organisasi, Kualitas Kelembagaan KUBE, Kemampuan Modal Ekonomi Anggota, Pendidikan dan Pelatihan Jiwa Kewirausahaan, Strategi Kemitraan terhadap Pengembangan KUBE

Pengaruh Variabel Keberhasilan Pengembangan Kelompok Usaha terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota KUBE.

Untuk menguji hipotesis tersebut, diperlukan nilai koefisien jalur. Hasil perhitungan (pada lampiran) menunjukkan nilai t hitung adalah 7.337. Dengan tingkat signifikansi (α) = 5 % derajat kebebasan (degree of freedom) = $n - k - 1$ atau $225 - 1 = 224$ dan pengujian dilakukan dengan dua sisi (2-tailed), di peroleh t label sebesar 1,98. Oleh karena t hitung $>$ t tabel ($7.337 > 1,98$), maka H_0 ditolak. Kesimpulan: Pengembangan KUBE berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota KUBE.

Pengaruh Variabel Peningkatan Pendapatan Anggota KUBE (Z1) terhadap Peningkatan Kemiskinan Masyarakat Sekitar (Z2).

Untuk menguji hipotesis tersebut, diperlukan nilai koefisien jalur. Hasil perhitungan menunjukkan t -hitung = 8.925. Dengan tingkat signifikansi (α) = 5 % derajat kebebasan (df) = $n - k - 1$ atau $225 - 1 = 224$ dan pengujian dilakukan dengan dua sisi (2-tailed), di peroleh t -tabel = 1,98. Oleh karena t hitung $>$ t -tabel ($8.925 > 1,98$), maka H_0 ditolak. Kesimpulannya Peningkatan Pendapatan Anggota KUBE berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Kemiskinan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Umum. Program pengembangan Kelompok Usaha Bersama merupakan salah satu bentuk dari Pembangunan sosial yang paling tepat, mengingat program yang menyentuh strata terendah dengan jumlah yang banyak dan mereka tidak mempunyai kemampuan

ekonomis yang tinggi padahal mereka punya kemauan untuk maju dan mandiri Akhirnya, beberapa poin penting dalam pembangunan sosial dapat dikemukakan sebagai berikut: 1) Pembangunan sosial mendorong berkembangnya kapasitas lembaga social yang memungkinkan individu memiliki kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraannya, 2) Mendorong terciptanya kondisi yang kondusif terhadap munculnya kegiatan pemanfaatan sistem sumber yang memberikan peluang bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya, 3) Mendorong penguatan fungsi individu anggota masyarakat, individu didorong untuk mengoptimalkan peluang dan kesempatan dalam mengembangkan relasinya dengan orang lain, 4) Pembangunan sosial mendorong peningkatan budaya kerja yang dilandasi kebersamaan dalam berbagai kegiatan komunitas lokal, 5) Pembangunan sosial merupakan pembangunan yang secara integral tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional, 6) Perhatian pemerintah terhadap pembangunan sosial pada decade terakhir ini secara politis telah mendapatkan dukungan, 7) Dimensi pembangunan sosial secara faktual menyangkut perubahan struktur masyarakat yang memiliki relevansi dengan pertumbuhan ekonomi masyarakat Pembangunan sosial memberikan kontribusi positif bagi pembangunan bidang kesejahteraan sosial.

Khusus. 1) Sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 212 responden (94,23 %), sedangkan sisanya dengan jenis kelamin laki-laki 13 responden (5,77 %), hal ini membuktikan bahwa sebagian besar yang menjadi anggota KUBE adalah kaum perempuan. Kondisi ini dapat dipahami karena laki-laki sebagai kepala keluarga dan pihak pencari nafkah dalam keluarga dengan pendapatan yang sangat minim, 2) Jawaban responden terhadap seluruh item pertanyaan, sebagian besar menjawab dengan skor diantara 3 sampai dengan 5 (Cukup Baik).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan..(H.M.Achmad Subing)

Pembahasan Analisis Induktif.

Analisis Hubungan Diantara Variabel Bebas. Dari keenam variabel bebas menunjukkan adanya hubungan satu sama lain yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam upaya optimalisasi pengembangan KUBE, pemerintah dan KUBE tidak hanya mempertimbangkan keenam variabel tersebut, namun juga perlu memperhatikan variabel lain di luar model yang ditetapkan, diantaranya: Aspek dukungan fasilitas dalam membangun kemitraan, kemudahan perijinan, bantuan peralatan usaha dan pelatihan skill dan

penguasaan teknologi, pembebasan pajak, dan lain-lain sampai yang bersangkutan mempunyai kekuatan mandiri.

Analisis Pengaruh Regulasi dan Sistem organisasi, Kualitas Kelembagaan KUBE, Kemampuan Modal Ekonomi Anggota, Pendidikan dan Pelatihan, Jiwa Kewirausahaan, Strategi Kemitraan terhadap Pengembangan KUBE. Adapun urutan besaran kontribusi pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Besaran Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel X terhadap Y

Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total Pengaruh	Peringkat Pengaruh
X1	0.007	0.024	0.032	Keenam
X2	0.139	0.092	0.231	Kedua
X3	0.051	0.065	0.116	Ketiga
X4	0.033	0.053	0.086	Keempat
X5	0.235	0.109	0.345	Kesatu
X6	0.023	0.034	0.057	Kelima

Sumber: Data diolah

Pengaruh secara simultan. Berdasarkan hasil analisis jalur dan pengujian hipotesis pengaruh bersama variabel Regulasi dan Sistem Organisasi, Kualitas Kelembagaan KUBE, Kemampuan Modal Ekonomi Anggota, Pendidikan dan Pelatihan, Jiwa Kewirausahaan, Strategi Kemitraan terhadap pengembangan KUBE dapat disimpulkan bahwa keenam variabel mempunyai besaran pengaruh sebesar 86,70 %. Ini berarti apabila keenam variabel ditingkatkan maka pengembangan program KUBE fakir miskin dapat berkembang optimal.

Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah: 1) Menetapkan Program KUBE merupakan program prioritas dalam pengembangan masyarakat miskin sehingga menjadi

masyarakat yang produktif dan mandiri, 2) Mengevaluasi berbagai regulasi dan kebijakan untuk lebih mendorong kelancaran program KUBE, 3) Melakukan pembinaan, pendidikan dan pelatihan yang tepat guna dari berbagai pihak yang terkait.

Analisis Pengaruh Pengaruh Pengembangan KUBE terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota KUBE. Dari hasil analisis jalur dan pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut: Pengembangan KUBE berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota KUBE dengan besaran pengaruh 48,650%. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program KUBE betul-betul dapat meningkatkan pendapatan anggota KUBE. Pengembangan KUBE fakir miskin ini

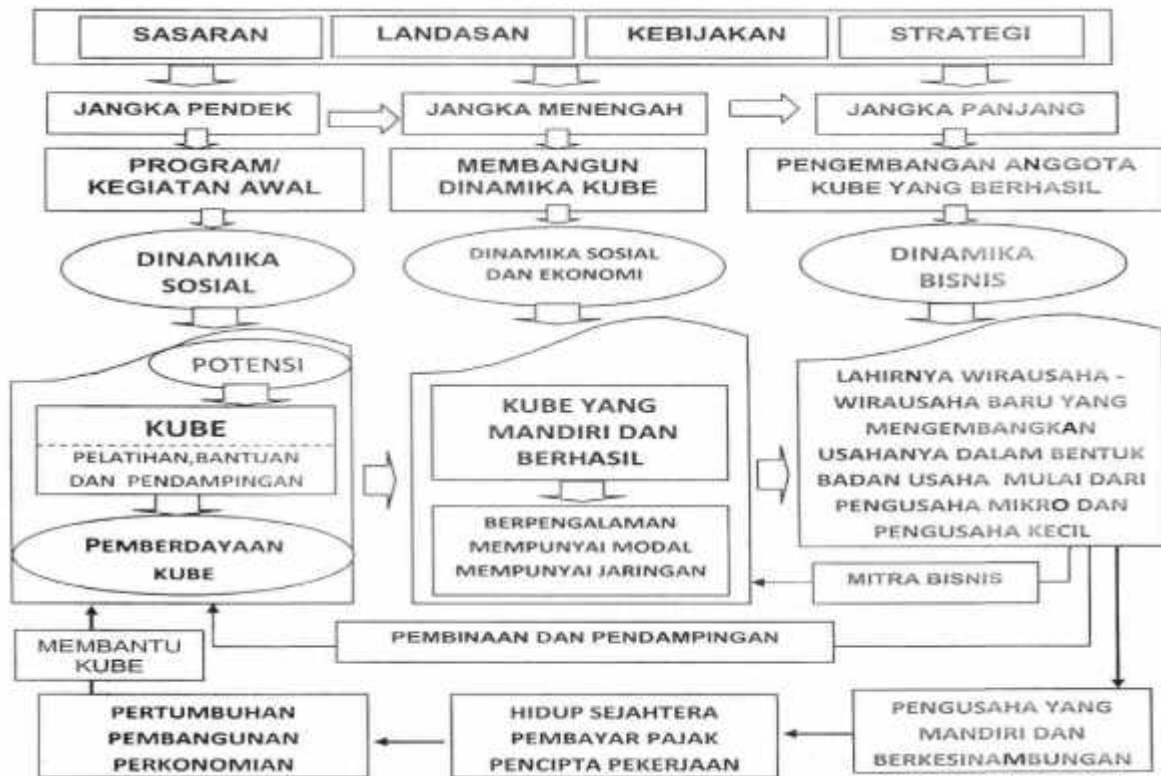
merupakan program yang berhasil dalam upaya membangun masyarakat miskin yang produktif dan mandiri. Dengan demikian, peningkatan kinerja KUBE merupakan usaha yang menjanjikan dan memberikan harapan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin. Disamping itu, program ini merupakan representasi dari keberpihakan pemerintah dan pihak lainnya terhadap masyarakat miskin itu sendiri.

Analisis Pengaruh Peningkatan Pendapatan Anggota KUBE terhadap Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Miskin dan Masyarakat Sekitar. Pada hakekatnya tujuan akhir yang diharapkan oleh pemerintah dalam pengembangan program Kelompok Usaha Bersama ini adalah upaya mengentaskan atau mengurangi kemiskinan masyarakat Provinsi Lampung. Usaha pengurangan kemiskinan yang dilakukan dalam program Kelompok Usaha Bersama berbeda dengan program bantuan tunai langsung. Program ini lebih menekankan pada bentuk pemberdayaan masyarakat miskin dari pada hanya membantu langsung orang miskin, sehingga mereka ini akan menjadi manusia produktif dan mandiri tidak hanya mengharapkan belas kasihan saja. Oleh karena itu pengentasan atau pengurangan kemiskinan hanya dapat dilakukan dengan cara memberikan aktivitas usaha yang akan menghasilkan pendapatan dan sekaligus

mampu meningkatkan keahlian, sehingga dalam jangka panjang akan menjadi masyarakat miskin yang produktif dan mandiri. Oleh karena itu dari hasil penelitian ini dapat membuktikan besaran pengaruh dari peningkatan pendapatan anggota KUBE terhadap pengentasan kemiskinan masyarakat miskin di Provinsi Lampung. Adapun besaran pengaruhnya sebesar 97,70 %, hal ini menandakan adanya pengaruh yang sangat signifikan dari peningkatan pendapatan terhadap pengurangan tingkat kemiskinan.

Pengembangan Model KUBE pada Masa Mendatang. Disadari bahwa setiap program dalam pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh adanya budaya kearifan lokal, sehingga sangat memungkinkan adanya inovasi dan penyesuaian dengan kondisi setempat sepanjang tidak bertentangan dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis induktif yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti menemukan beberapa hal yang dapat dikembangkan dalam upaya lebih mengoptimalkan keberhasilan program KUBE, dan juga menghantarkan anggota KUBE yang telah berhasil agar mampu mengembangkan aktivitas usahanya menjadi aktivitas usaha mikro, yang seterusnya diharapkan untuk terus berkembang menjadi pengusaha kecil dan menengah. Konsep Pengembangan KUBE dapat dilihat pada Gambar 7.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan..(H.M.Achmad Subing)



Gambar 7. Konsep Pengembangan Kelompok Usaha Bersama Jangka Panjang

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, analisis jalur dan pengujian hipotesis dari 225 kuesioner, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Skema atau pola pengembangan di Provinsi Lampung terus berkembang dari waktu ke waktu dan spesifikasi dari pola pengembangan sangat bergantung pada situasi dan kondisi yang berkembang serta sangat banyak dipengaruhi oleh bentuk dan jenis aktivitas yang dikembangkan oleh anggotanya. Namun, pola pengembangan yang ada saat ini belum memberikakan gambaran tentang tindak lanjut pengembangan usaha bagi anggota yang telah berhasil. 2) Keeratan hubungan diantara variabel Regulasi dan Sistem organisasi, Kualitas Kelembagaan

KUBE. Kemampuan Modal Ekonomi Anggota, Pendidikan dan Pelatihan, Jiwa Kewirausahaan, Strategi Kemitraan, mempunyai tingkatan hubungan rendah dan sedang. Adapun yang mempunyai tingkat hubungan tertinggi yaitu hubungan antara Regulasi dan Sistem organisasi dengan Kemampuan Modal Ekonomi Anggota. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variable Variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dengan perincian sebagai berikut: (1) Regulasi dan sistem organisasi berpengaruh terhadap Pengembangan KUBE dengan besaran koefisien jalur terkecil dari keenam variabel bebas tersebut, (2) Kualitas Kelembagaan KUBE berpengaruh terhadap Pengembangan KUBE dengan besaran koefisien jalur terbesar kedua dari keenam variabel bebas,

(3) Kemampuan Modal Ekonomi berpengaruh terhadap Pengembangan KUBE dengan besaran koefisien jalur terbesar ketiga dari keenam variabel bebas, (4) Pendidikan dan Pelatihan berpengaruh terhadap Pengembangan KUBE dengan besaran koefisien jalur terbesar keempat dari keenam variabel bebas, (5) Jiwa Kewirausahaan berpengaruh terhadap Pengembangan KUBE dengan besaran koefisien jalur terbesar pertama dari keenam variabel bebas, (6) Strategi Kemitraan mempunyai pengaruh terbesar terhadap Pengembangan KUBE dengan besaran koefisien jalurnya terbesar kelima dari keenam variabel bebas. 4) Terdapat pengaruh secara bersamaan yang signifikan dari Variabel X terhadap Pengembangan KUBE dengan besaran pengaruhnya 86,70 % sedangkan pengaruh variabel lain diluar model sebesar 13,30%. 5) Terdapat pengaruh yang signifikan dari Variabel Pengembangan KUBE terhadap variabel Peningkatan Pendapatan Anggota KUBE dengan besaran pengaruh 94,10 % sedangkan pengaruh variabel lain diluar model sebesar 5,90 %. 6) Terdapat pengaruh signifikan dari variabel Peningkatan Pendapatan Anggota KUBE terhadap variabel Pengentasan Kemiskinan dengan besaran pengaruh 95,60% sedangkan sisanya pengaruh variabel lain diluar model sebesar 4,40 %.

DAFTAR PUSTAKA

Adrew Jackson. 2002. *Indikator Kunci Dalam Pembangunan Sosial*. Direktur Lembaga Pembangunan Sosial USA.

Anwar, Arsjad. 2003. Peta Kondisi Ketenagakerjaan Indonesia. *Jurnal Indonesia*. No. 10 Tahun XIII Oktober 2002.

Arief, Sritua. 1980,2002. *Ekonomi Kerakyatan Indonesia: Mengenang Bung Hatta Bapak Ekonomi Kerakyatan Indonesia*. Muhammadiyah University Press.

Bachrudin dan Tobing, Harapan L. 2003. *Analisis Data Untuk Penelitian Survai dengan menggunakan Lisrel*. Bandung: FMIPA Unpad ISBN.

Badan Pusat Statistik DKI Jakarta 2006, 2007. *Statistik Ekonomi Indonesia*, Jakarta-Indonesia

Biro Pusat Statistik. (2005; 2006; 2007). *Data Perekonomian Indonesia*.

Biro Pusat Statistik. 2000. *Profil Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga*.

Biro Pusat Statistik dan Departemen Sosial. 2002. *Penduduk fakir miskin Indonesia 2002*. Jakarta: BPS.

Departemen Sosial RI. 2005. *Rencana Strategis Penanggulangan Kemiskinan Program Pemberdayaan Fakir Miskin Tahun 2006-2010*, Direktorat Jenderal Bantuan dan Jaminan Sosial.

Djojohadikusumo, Sumitro. 1994. *Perkembangan Pemikiran; Dasar Teori Ekonomi, Pertumbuhan dan Pemerataan*. Buku II. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES.

Endang Wuryatmi. 2007. *Makalah Penanggulangan Masalah Kemiskinan di Indonesia*. Bandung: LAN.

Gunawan. 2008. *Kemitraan Kunci Menuju Rakyat Sejahtera*. Jakarta: Agenda rapat kerja Dirjen Pemberdayaan Sosial Departemen Sosial.

Harun, A1. Rasyid. 1994. *Analisis Jalur Sebagai Sarana Statistik dalam Analisis Kausal*. Lokakarya Sehari. Bandung: LP3E, FE UNPAD.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan..(H.M.Achmad Subing)

- Handayani, Wiwik. 2001. Peranan Kepemimpinan Transformasional dalam Pemberdayaan Sumber Daya Manusia. *Kajian Ekonomi dan Bisnis*. Vol 7 Edisi Agustus-Nopember 2001.
- Hikmat, Harry. 2005. *Panduan Operasional: Program Pemberdayaan Fakir Miskin diwilayah Sub Urban dan Perkotaan*. Departemen Sosial RI. Jakarta.
- Kunarjo. 1999 *Perencana dan Pembiayaan Pembangunan*. Jakarta: UI.
- Marbun. 1996. Manajemen Perusahaan Kecil. *Seri Manajemen*. No. 176. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Masngudi. 2000. *Kewirausahaan dan Beberapa Makalah Tentang Koperasi Yang Tidak Diterbitkan*. Jakarta: Universitas Borobudur.
- Mudrajad, Kuncoro. 1997. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMPYKPN.
- Nasution, Muslimin. 2002. *Evaluasi Kinerja Koperasi Metode Diagnosa*. Jakarta: Bank Bukopin dan TPP-KUKM.
- Partono dan Soedjodono. 2002. *Ekonomi Skala Kecil Menengah dan Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Salvatore. 2002. *Ekonomi Internasional*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Samuelson and Nordhaus. 1991 ;1994. *Macro Economic Fourteenth Edition*, Mc Graw Hill Book Company.
- Shane, S. 2003. *A General Theory of Entrepreneurship the Individual Opportunity Nexus*. USA: Edward Elgar .
- Sudjana, 2003. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Para Peneliti*. Bandung: Tarsit
- Suharto edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memeberdayakan Rakyat ; Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial (cetakan kedua)*. Bandung. Refikaaditama
- Suseno Triyanto Widodo. 1991. *Indikator Ekonomi; Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta.
- Tambunan. 2001. *Transformasi Ekonomi Di Indonesia: Teori dan Penemuan Empiris*. Jakarta. Salemba Empat.
- Todaro, Michael P. 2000. *Economic Development, Seventh Edition*, Addison-Wesley Longman. New York.
- Tulus Tambunan. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta. Galia Indah.
- Visi, Misi, Renstra dan Repetada Lampung Tahun 2008 serta Kebijakan Umum APBD dan Prioritas dan prospek APBD Lampung.
- Wirasasmita, Yuyun. 1999. *Aspek-aspek Ekonomi Mikro Perusahaan Kecil Tradisional Keluarga*. Universitas Padjajaran.

PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

UMUM

Artikel berupa kajian bidang Manajemen dan Bisnis baik artikel hasil penelitian maupun artikel konseptual yang belum pernah dipublikasikan atau tidak sedang dikirim ke jurnal lain. Naskah dikirim sebanyak dua eksemplar dan file naskah dalam DVD dengan microsoft office word 93-2007 disertai biodata penulis dalam lembar terpisah. Kepastian pemuatan akan diberitahu secara tertulis.

SISTEMATIKA PENULISAN

Artikel hasil penelitian terdiri atas: judul, nama dan alamat lembaga penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan, metode penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan daftar pustaka.

Artikel konseptual terdiri atas: judul, nama dan alamat lembaga penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan, pembahasan, kesimpulan dan daftar pustaka.

Judul tidak boleh melebihi 14 kata (bahasa Indonesia) dan 12 kata (bahasa Inggris).

Nama Penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademik disertai nama institusi tempat bekerja dan alamatnya.

Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris (cetak miring) kurang lebih 200 kata dalam satu paragraf yang berisi masalah dan permasalahan, tujuan penelitian, metode penelitian, hasil dan kesimpulan.

Kata Kunci mencerminkan konsep pokok artikel, jumlah antara 3-6 kata dalam bahasa Inggris.

Pendahuluan artikel hasil penelitian berisi: latar belakang, masalah, permasalahan, tujuan, kajian teoritis/kerangka pemikiran dan hipotesis. Artikel konseptual berisi: hal menarik yang menjadi acuan (konteks) permasalahan, diakhiri rumusan singkat hal pokok yang akan di bahas dan tujuan pembahasan.

Metode Penelitian berisi: desain penelitian, sasaran penelitian (populasi, sampel dan teknik sampling), sumber data, teknik pengumpulan data dan metode dan teknik analisis yang ditulis dengan format esei .

Hasil dan Pembahasan artikel hasil penelitian berisi: jawaban pertanyaan penelitian, proses mendapatkan, menginterpretasikan temuan, mengaitkan temuan dengan pengetahuan, memunculkan serta memodifikasi teori. Artikel konseptual berisi: kupasan, analisis, argumentasi, komparasi, keputusan serta pendirian atau sikap penulis tentang masalah yang dibahas.

Kesimpulan artikel hasil penelitian berisi: ringkasan dan pengembangan pokok-pokok pikiran berdasar temuan, pengembangan teori dan penelitian lanjutan. Artikel konseptual berisi: penegasan atas masalah yang telah dibahas sebelumnya dan beberapa alternatif penyelesaian.

Daftar Pustaka. Semua rujukan dimuat dalam daftar pustaka dan ditempatkan pada halaman terakhir menyatu dengan tubuh artikel.

FORMAT PENULISAN

Artikel diketik pada kertas A4 dengan spasi tunggal (1 spasi), tipe huruf *times new roman* 12, margin tepi atas kertas 1,4", tepi bawah 1,2", tepi kiri 1", dan tepi kanan 1", panjang artikel 15-25 halaman, ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris yang baik dan benar serta disajikan secara naratif dan tidak bersifat numerik.

Judul artikel ditulis dengan huruf *times new roman* 14 dengan huruf kapital, bold, diletakkan di tengah. **Judul bab**, huruf kapital ukuran 12, bold, diletakkan di tengah. Sub judul, huruf besar kecil, bold, diletakkan di tepi kiri. Sub-sub judul dengan huruf besar kecil cetak miring, bold, diletakkan di tepi kiri.

Daftar Pustaka disusun berdasarkan urutan abjad nama akhir. Jika nama lebih dari satu kata maka diawali dengan nama akhir koma diikuti nama awal. Contoh penulisan daftara pustaka:

Artikel dalam Buku:

Hasibuan, Malayu . 1997. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: CV Haji Masagung

Artikel dalam Buku Kumpulan Artikel:

Noviyani, Putri. 2002. Pengaruh Pengalaman dan Pelatihan terhadap Pengetahuan Auditor tentang Kekeliruan. *Simposium Nasional Akuntansi 5* (hlm.76-92). Semarang: IAI.

Artikel dalam Jurnal:

Wijayanto, Bayu. 2003. Efek Gangguan Permintaan dan Penawaran terhadap Fluktuasi Inflasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.9 No.2 (September), hlm. 169-181.

Artikel dalam Majalah atau Koran:

Oktavia, Tiur S dan Santi, Joice T. 3 Juli, 2007. Bisnis Perbankan Masyarakat Perlu Melek Investasi. *Kompas*, hlm. 21.

Artikel dalam Majalah/Koran Tanpa Penulis:

Lampung Post. 2007, 29 September. *Akses Modal Terbatas, UKM Gulung Tikar*. hlm. 21.

Dokumen Tanpa Pengarang dan Lembaga:

Undang-undang Republik Indonesia No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 1990. Jakarta: PT Armas Duta.

Dokumen atas Nama Lembaga:

Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Karya Terjemahan:

Porter, Michael E. 1993. *Teknik Menganalisis Industri dan Bersaing*. Terjemahan oleh Agus Maulana. Jakarta: Erlangga.

Skripsi, Tesis atau Disertasi:

Alghifari, Abizar. 2008. *Analisis Kualitas Produk terhadap Kepuasan Konsumen CV.Retina Printing di Bandar Lampung*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandar Lampung: FE-UBL.

Makalah Seminar, Penataran, atau Lokakarya:

Kadir, Samsir. 1996. *Mentalitas dan Etos Kerja*. Paper Seminar Nasional Strategi Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 16-17 Juni.

Internet Karya Individual:

Purwanto, Andi T. 2004. *Manajemen Lingkungan: Dulu, Sekarang, dan Masa Depan*. (Online), (<http://andietri.tripod.com/index.htm>, diakses 14 Februari 2007).

Internet Artikel dari Jurnal

Kumaidi. 1998. Pengukuran Awal Belajar dan Pengembangan Tes. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 5 No.4. (Online), (<http://www.malang.ac.id>, diakses 20 Januari 2000).

Penyajian Tabel

Nomor tabel menggunakan angka arab, Nomor dan judul tabel ditempatkan diatas tabel dari tepi kiri tidak diakhiri titik. Judul lebih dari satu baris diberi jarak satu spasi. Tabel tidak menggunakan garis vertikal. Teks sebelum dan sesudah tabel diberi jarak 2 sd 3 spasi. Jika lebih dari satu halaman, bagian kepala tabel diulang pada halaman berikutnya.

Penyajian Gambar

Nomor gambar menggunakan angka arab. Nomor dan Judul ditempatkan dibawah gambar secara senter. Sumber kutipan ditulis di dalam kurung diletakan di bawah gambar. Teks sebelum dan sesudah gambar diberi jarak 2 sd 3 spasi.

ISSN 2087-0701



9 772087 070108